

PERANAN PERPUSTAKAAN RADITYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 LASEM

Oleh : Devi Oktaviana, Dra. Ana Irhandayaningsih, M.Si *

E-mail: deviundipilpus@gmail.com.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Perpustakaan Raditya dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah delapan orang informan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman. Selanjutnya data direduksi (*reduction data*), disajikan (*display data*) dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan dengan mempunyai peranan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Lasem. Dengan koleksi Perpustakaan Raditya dapat menjadi penggugah aspirasi dan inspirasi untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan apa yang dibacanya, dan akhirnya dapat mempengaruhi pikiran dan kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Layanan Perpustakaan Raditya mendidik siswa untuk mengikuti proses, alur kegiatan dan kebiasaan di perpustakaan, dengan pembiasaan itu siswa akhirnya terbiasa untuk jujur, tanggungjawab, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tata tertib perpustakaan juga dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk mematuhi aturan yang ada sehingga dapat membiasakan dan membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Raditya berperan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Perpustakaan, Perpustakaan Raditya, SMA Negeri 1 Lasem.

Abstract

This study aims to determine how the library Raditya role in the development of character education student at SMAN 1 Lasem. The method used in this research is descriptive qualitative case study type. Subjects in this study were eight informants. Determination of the informants in this study using purposive sampling technique. Data collection was conducted using observation, interview and documentation. Technical analysis of the data using the model of Miles and Huberman analysis. Furthermore, the data is reduced (reduction of data), presented (display data) and inferred. The results showed that the library has a role in the development of character education students of SMA Negeri 1 Lasem. With Raditya Library collection can be penggugah aspiration and inspiration to do positive things in accordance with what they read, and ultimately can affect the mind and then practice it in everyday life. Library Services Raditya educate students to follow the process, and custom workflow activities in the library, the habituation that students eventually get used to honest, responsibilities, and do so in daily life. The existence of the order of the library may also establish and familiarize students to adhere to the existing rules so as to familiarize and establish discipline and student responsibility. Based on the results of this study concluded that the Library Raditya role in the development of character education student at SMAN 1 Lasem.

Keywords: Character Education, Libraries, Library Raditya, SMA Negeri 1 Lasem.

*Dosen Pembimbing

1. Pendahuluan

Pemerintah dan rakyat Indonesia, sekarang ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMP/MTS, SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan dapat mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya tren-tren yang mengganggu pelajar dalam pembentukan karakter seperti membolos, mencontek, penggunaan bahasa yang kasar, dan bahkan tawuran pelajar. Hal itu disebabkan karena adanya tren-tren yang mengganggu pelajar seperti *vandalisme*, mencuri, curang, tidak menghormati figur otoritas, kekejaman teman sebaya, kefanatikan, bahasa yang kasar, pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat, meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara, serta perilaku merusak diri. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Thomas Lickona (2013) bahwa kekerasan dan *vandalisme*, mencuri, curang, tidak menghormati figur otoritas, kekejaman teman sebaya, kefanatikan, bahasa yang kasar, pergaulan bebas, tawuran pelajar, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perusakan milik orang lain pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat. Di samping itu juga meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara, serta perilaku merusak diri ini sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan karakter atau budi pekerti yang tinggi.

Pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan, meskipun kekuatan hubungannya bervariasi dari satu kasus ke kasus yang lain. Sudah saatnya pendidikan

karakter di sekolah di efektifkan kembali. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin akut. Jika terus dibiarkan, dikhawatirkan kita akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki budi dan karakter yang tinggi.

Dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014 telah dicanangkan visi penerapan pendidikan karakter, maka diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan.

Di sekolah pendidikan karakter berhubungan erat dengan visi misi dan tujuan sekolah, dapat dikatakan bahwa visi misi dan tujuan sekolah merupakan perwujudan dari pendidikan karakter. Visi misi yang kuat menjadi dasar dan sistem berpikir, cara pandang, dan bertindak seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama dengan budaya dan karakter yang disepakati untuk dijadikan prioritas pengembangan. Adapun visi SMA Negeri 1 Lasem adalah terwujudnya insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cerdas, dan terampil.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hal ini sesuai dengan salah satu Tujuan Bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa negara kita ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai kehidupan bangsa yang cerdas, harus terbentuk generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Di dalam dunia pendidikan, buku terbukti berdaya guna

dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi.

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 3 dan 4, disebutkan bahwa “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dan perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kaitan inilah perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan.

Untuk memperoleh hasil akhir yang berkualitas, sekolah diharapkan mampu menciptakan suatu sistem pendidikan yang tidak hanya berbasis pada intelektualitas namun juga karakter. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter pada hakikatnya bertujuan membentuk individu menjadi pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan bertanggungjawab dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama (Doni Koesoema A., 2007). Jika dipahami secara lebih komprehensif, sekolah menjadi sebuah wahana bagi praksis pendidikan nilai. Di dalam sekolah diharapkan anak didik belajar mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah mereka terima secara langsung, sebab karakter hanya bisa dilihat dari perilaku dan praksis, bukan dari pemahaman teoritis. Pendidikan karakter dapat diterapkan secara praksis di perpustakaan, karena perpustakaan hal penting bagi suatu sekolah.

Dalam realitanya, banyak sekolah belum memiliki perpustakaan yang memadai. Tempat yang kurang strategis dan koleksi yang tidak menarik menjadikan perpustakaan sekolah kurang diminati anak didik. Sangat disayangkan, mengingat

perpustakaan merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam membantu proses belajar-mengajar. Kurang menariknya perpustakaan sekolah ini menjadi keprihatinan bagi kita semua, terutama masih adanya anggapan bahwa perpustakaan hanyalah tumpukan buku yang kelihatan membosankan. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat yang sangat penting seharusnya menjadi perhatian bagi para guru dan pengelola sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Lasem diharapkan sebagai sumber belajar tidak hanya untuk tempat menimba ilmu pengetahuan saja tetapi juga diarahkan kepada pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan karakter siswa. Tanpa disadari Perpustakaan sekolah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan karakter, karena perpustakaan sebagai wadah pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi dan rekreasi bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui gambaran serta paparan tentang peranan perpustakaan sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem. Di dalamnya digambarkan fungsi, peranan, nilai-nilai dan sumbangan perpustakaan sebagai bagian dari pembangunan pendidikan karakter. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Peranan Perpustakaan Raditya dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Lasem”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti kitab, buku-buku, kitab primbon. Istilah Pustaka ini kemudian ditambah awalan “per” dan akhiran “an” menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusasteraan. Jadi, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang

tergabung pada sebuah sekolah dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah serta dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1991).

2.2 Pengertian Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi perpustakaan sekolah adalah suatu tugas yang harus dilakukan di dalam perpustakaan. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama yaitu menghimpun, memelihara, dan memberdayakan semua koleksi bahan pustaka (Yusuf, 2010).

2.3 Pengetian Koleksi Perpustakaan Sekolah

Bahan pustaka perpustakaan sekolah adalah semua hal yang mengandung informasi yang disimpan sajikan oleh perpustakaan. Secara keseluruhan koleksi perpustakaan sekolah isinya mengandung bahan-bahan yang menunjang program sekolah, baik program kulikuler maupun ekstra kulikuler (Sutarno, 2006).

2.4 Pengertian Layanan Perpustakaan Sekolah

Jenis layanan ada beberapa macam dan biasanya dipengaruhi oleh jenis perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya. Beberapa jenis layanan perpustakaan sekolah yaitu pelayanan langsung dan tidak langsung. Pelayanan tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang tidak secara langsung memberikan hasil seketika, bentuk pelayanan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada pengguna. Sedangkan pelayanan langsung adalah berupa pemberian pelayanan secara langsung oleh petugas perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, dan hasilnya bisa secara langsung diterima oleh pengguna. Contohnya layanan peminjaman bahan pustaka atau koleksi perpustakaan, layanan referens

dan layanan bimbingan kepada pengguna atau pembaca, layanan ruang baca, dan layanan audio visual.

2.5 Tata Tertib Perpustakaan Sekolah

Tata tertib atau pengaturan penggunaan perpustakaan dibuat untuk mengatur kegiatan pelayanan perpustakaan. Tata tertib ini harus dibuat secara tertulis dan diketahui oleh pemustaka, rumusan tata tertib tersebut harus diumumkan kepada anggota (ditempelkan pada tempat yang strategis maupun diperbanyak agar dapat dibagikan).

2.6 Peran Perpustakaan Sekolah

Peran di sini adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi. Apakah penting, strategis, sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap saja (Wiji Suwarno, 2009). Dari kacamata yang lebih luas, peran perpustakaan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.7 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Kemendiknas, 2010).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Raditya di SMA Negeri 1 Lasem. Sedangkan obyek penelitiannya adalah pengembangan pendidikan karakter siswa meliputi semua kegiatan Perpustakaan Raditya dan karakter siswa SMA

Negeri 1 Lasem. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman. Selanjutnya data direduksi (*reduction data*), disajikan (*display data*) dan disimpulkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini penulis membahas hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis deskriptif yang berkaitan dengan peranan Perpustakaan Raditya dalam pengembangan pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Lasem. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan. Pemilihan informan ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Kegiatan observasi dilakukan penulis untuk mencari dan menentukan informan yang sesuai dengan penelitian. Penulis memperoleh delapan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari hasil observasi. Penulis menggunakan beberapa aspek penelitian untuk menganalisis data wawancara. Berikut aspek penelitiannya:

- a. Keadaan moral siswa SMA Negeri 1 Lasem.
- b. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Lasem.
- c. Peranan Perpustakaan Raditya dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Lasem.

4.1 Keadaan moral siswa SMA Negeri 1 Lasem

Secara keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Lasem merupakan peserta didik yang baik. Hal ini terlihat dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti

3S+1S (senyum, salam, sapa kepada semua civitas akademika dan salim kepada bapak ibu guru), berlatih jujur di kantin kejujuran, bakti sosial, buang sampah pada tempatnya, upacara bendera dan lain sebagainya. SMA Lasem termasuk SMA paling disiplin dibandingkan dengan SMA-SMA yang ada di kabupaten Rembang. Karakter peserta didik SMA Lasem juga terbangun dari lingkungan, keluarga, masyarakat pada umumnya dan masyarakat Lasem yang kental dengan tradisi pesantrennya. Sebagian siswa SMA Lasem adalah anak didik berbagai pondok pesantren di Lasem sehingga sebagian siswa SMA Negeri 1 Lasem juga di didik dengan pembiasaan di pondok pesantren. Meskipun begitu masih ada siswa yang melakukan tindakan menyimpang seperti membolos, mencontek, penggunaan bahasa yang kasar, dan bahkan tawuran pelajar. Hal itu disebabkan karena adanya tren-tren yang mengganggu pelajar seperti vandalisme, mencuri, curang, tidak menghormati figure otoritas, kekejaman teman sebaya, kefanatikan, bahasa yang kasar, pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat, meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara, serta perilaku merusak diri. Tren-tren yang mengganggu pelajar ini juga terjadi di SMA Negeri 1 Lasem dan menyebabkan beberapa masalah pada siswa seperti pelanggaran tata tertib di sekolah. Pelanggaran itu berupa keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran mengembalikan buku di perpustakaan sekolah, seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, tawuran pelajar dan pergaulan di luar batas kewajaran.

4.2 Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Lasem

SMA Negeri 1 Lasem telah melaksanakan pendidikan karakter beberapa tahun sebelum dikeluarkan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang termuat dalam Renstra Kemendiknas 2010-2014, hanya saja nama program tersebut bukan pendidikan karakter akan tetapi program penanaman nilai-nilai nasionalisme lewat jalur pendidikan. Dengan adanya program pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah

semakin melengkapi dan menggiatkan program sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut, contohnya upacara pada hari Senin, beribadah atau sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, Jumat bersih, pesantren kilat, bakti sosial, kantin kejujuran, 3S+1S (senyum, salam, sapa dan salim bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman), kegiatan-kegiatan osis, kegiatan di perpustakaan, pramuka maupun kegiatan ekstra yang lain seperti PKS, PMR, KIR, olahraga, karawitan, seni tari, seni karawitan, seni membatik, dan seni musik. Sedangkan contoh kegiatan yang harus ditinggalkan seperti: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh, dan lain-lain. Sedangkan sikap peserta didik yang baik perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, penuh kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan lain-lain. Untuk mewujudkan itu SMA Negeri 1 Lasem mengimplementasikannya dengan cara mengintegrasikan dalam pembelajaran, dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan dalam manajemen sekolah.

4.3 Peranan Perpustakaan Raditya dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Lasem

Berdasarkan observasi dan wawancara di dapatkan hasil bahwa Perpustakaan Raditya berperan dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem, hal ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Perpustakaan Raditya merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat

rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat. Karena didalamnya tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan kurikulum sekolah untuk pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Bahan pustaka tersebut memuat informasi berbagai cabang ilmu pengetahuan dan terkini sehingga dapat digunakan siswa untuk mencari informasi yang diperlukannya, dan juga buku-buku yang bersifat rekreatif (hiburan) dan bermutu, sehingga dapat digunakan siswa untuk mengisi waktu senggang, seperti komik dan novel.

- b. Perpustakaan Raditya merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya. Hal ini terlihat dari tersedianya informasi dari mulai buku bahan bacaan yang ada di perpustakaan hingga yang ada di internet yang dapat diakses dengan menggunakan fasilitas internet.
- c. Perpustakaan Raditya juga berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemakai. Beberapa kontribusi Perpustakaan Raditya dalam peningkatan minat baca siswa yaitu perpustakaan menyediakan berbagai bahan bacaan, perpustakaan memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan pengguna perpustakaan yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya, serta perpustakaan menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya. Dengan penyediaan koleksi bahan pustakayang *up to date* maka perpustakaan dapat digunakan sebagai lembaga yang dapat mengembangkan minat baca dan budaya baca. Perpustakaan Raditya selalu melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka baru setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari program kerja Perpustakaan Raditya.

- d. Perpustakaan juga berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Seperti fasilitas internet perpustakaan yang digunakan sebagai tempat yang menyediakan fasilitas untuk mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Sebagai mediator, dengan penggunaan perpustakaan sebagai media yang menyediakan koleksinya dan fasilitas yang dimiliki perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang dicarinya. Perpustakaan sebagai penginspirasi siswa dalam melakukan sesuatu, seperti dengan siswa datang dan membaca buku tentang cerita nabi dan rasul dan buku-buku kepahlawanan misalnya.
- e. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Maksudnya bahwa perpustakaan itu menjadi tempat rujukan dan sumber informasi, bagi civitas akademika SMA Negeri 1 Lasem yang memerlukannya. Karena perubahan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan yang dilakukan adalah untuk mencapai hal-hal yang lebih dan makin baik, dan semuanya itu merupakan bentuk dan wujud nyata suatu budaya bangsa. Artinya bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan dimulai dari perpustakaan dengan penemuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan sebagian terkumpul di perpustakaan Raditya yang dikemas dalam buku, majalah, dan bahan pustaka yang lain. Perpustakaan Raditya merupakan tempat belajar, membaca, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Hasil penggalan, penelitian dan pengembangan itu kemudian dapat dinikmati dan dipergunakan oleh orang banyak. Semua itu merupakan bagian dari hasil peradaban dan kebudayaan umat manusia, dan penemuan-penemuan baru
- secara cepat dapat diketahui oleh orang lain dan kemudian menjadi milik bersama.
- f. Perpustakaan Raditya berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik. Di dalam program kerja jangka pendek perpustakaan sudah tercantum program kerja pemeliharaan koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan perpustakaan seperti ketika ada buku baru datang maka tenaga perpustakaan akan mengolahnya dan memberi sampul plastik pada koleksinya. Hal ini dilakukan agar koleksi yang ada dapat tetap dalam keadaan baik dalam waktu yang lama. Ketika koleksi tersebut dapat bertahan lama maka siswa akan selalu dapat memanfaatkan koleksi tersebut kapan pun dia mau.
- g. Perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner. Dengan siswa membaca koleksi tentang kenakalan remaja maka siswa dapat mengetahui akibat dan resiko yang harus dia terima ketika siswa melakukan sesuatu hal, maka setelah dia membaca koleksi tersebut dia akan berusaha untuk tidak melakukan hal itu lagi. Lebih dari itu, dengan dia membaca di perpustakaan apalagi dia sampai meminjam koleksi dan membaca koleksi tersebut di rumah, itu akan mengurangi dan bahkan tidak ada waktu lagi siswa untuk berbuat hal yang negatif.

4.3.1 Tata Tertib Perpustakaan Raditya

Kriteria tata tertib yang baik adalah dapat membatasi atau mengikat semua siswa secara keseluruhan, siswa tidak hanya sekedar takut pada tata tertib namun dapat membuat siswa sadar akan pentingnya bertingkah laku yang baik dan tata tertib yang baik tidak hanya memuat larangan saja akan tetapi menyadarkan siswa terhadap pentingnya tata

tertib. Setiap siswa harus mentaati setiap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di perpustakaan. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Dengan pembiasaan mematuhi tata tertib sekolah maka siswa akan terbiasa melakukan perbuatan yang positif sehingga diharapkan perilaku itu dapat diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Secara berlahan apabila siswa selalu mematuhi tata tertib sekolah akan mempengaruhi akhlak dan budi pekertinya.

Di perpustakaan karakter yang dapat dibentuk dari tata tertib perpustakaan adalah disiplin, tanggung jawab, cinta kebersihan, dan kejujuran. Disiplin dapat terbentuk dengan adanya pembiasaan-pembiasaan untuk mematuhi aturan yang ada sehingga siswa terbiasa untuk melakukan hal itu. Sebagai contoh ketika siswa meminjam buku di perpustakaan dan bukunya hilang, maka siswa itu harus mematuhi tata tertib yang ada dengan mengganti buku yang hilang tadi. Dan juga dalam terlambat mengembalikan buku maka siswa tersebut diberi dendadan kemudian muncul efek jera pada siswa sehingga tidak mau mengulanginya lagi.

4.3.2 Bahan Pustaka Perpustakaan Raditya

Perpustakaan dengan bahan bacaan yang berisi pendidikan, informasi, dan rekreasi yang sehat dan positif serta dipahami dan dijiwai oleh siswa. Selanjutnya materi bacaan tersebut mampu menggugah aspirasi, inspirasi, dan ide-ide dan gagasan dalam mengembangkan minat dan bakat. Mereka kemudian di arahkan untuk melakukan hal-hal yang positif dan produkti, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Di samping itu bahan-bahan bacaan tersebut berisi tentang hal-hal yang positif dan produktif, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jika sebagian waktu dan kesempatan diisi dengan diisi dengan kegiatan belajar, membaca, dan melakukan hal-hal yang positif dan produktif, maka tidak ada atau kecil kemungkinan untuk melakukan hal-hal yang negatif.

4.3.3 Layanan Perpustakaan Raditya

Layanan yang ada di Perpustakaan Raditya secara umum terbagi menjadi dua yaitu unit pelayanan teknis dan unit pelayanan pembaca. Unit pelayanan teknis terdiri dari pengadaan surat menyurat, pengadaan bahan perpustakaan, inventarisasi bahan perpustakaan, pengklasifikasian bahan pustaka, katalogisasi bahan pustaka, membuat perlengkapan buku, dan pengadaan serta pemeliharaan sarana-prasarana. Sedangkan unit pelayanan pembaca adalah melayani peminjaman buku, pengembalian buku, pemberian bimbingan pembaca, pembinaanan minat baca, dan pemberian bantuan informasi.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kegiatan layanan peminjaman buku di perpustakaan secara tidak langsung mendidik siswa untuk mengamalkan perilaku disiplin. Buku yang dipinjam harus dikembalikan dalam kurun waktu tertentu, jika tidak akan menerima sanksi berupa denda. Ini juga mengajari siswa untuk taat pada "hukum" yang berlaku. Internalisasi perilaku disiplin ini tentu membutuhkan teladan hidup dari para pendidik.

Mengembalikan buku tanpa melewati batas akhir peminjaman merupakan aplikasi untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menarik manfaat dari buku yang kita pinjam. Sebaliknya, menunda-nunda pengembalian buku hingga terlambat sama artinya kita menghalangi orang lain mengakses informasi dari sebuah buku. Terkadang ada perilaku tidak terpuji dari pengguna perpustakaan dengan menyembunyikan sebuah buku kesayangan di rak buku yang bukan tempatnya. Hal ini tentu menyulitkan orang lain untuk menemukan kembali buku ini. Akan tetapi hal ini dapat diatasi oleh perpustakaan dengan cara melakukan *stock opname* setiap 1 bulan sekali dan adanya poster yang ditempel di beberapa dinding bagian ruang perpustakaan yang bertuliskan "habis dibaca buku diletakkan di meja". Dengan adanya hal itu dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berbuat curang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Perpustakaan Raditya dilakukan melalui aktifitas sebagai berikut :

- a. Nilai religius
 - Siswa diminta mengucapkan salam jika masuk Perpustakaan dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun.
 - Siswa dibiasakan untuk mengucapkan terimakasih, maaf, permisi, dan tolong.
 - Mengetuk pintu dan memberikan salam sebelum masuk ke dalam ruangan.
- b. Nilai kedisiplinan
 - Mengisi daftar kehadiran pengunjung perpustakaan.
 - Disiplin dalam pengembalian buku yang dipinjam.
 - Meminjam dan mengembalikan sendiri buku perpustakaan pada petugas perpustakaan.
 - Memperingatkan siswa yang mengembalikan terlambat, dan diberi sanksi membaya Rp. 500,00 per hari per buku (sesuai tata tertib perpustakaan).
 - Jam 07.00 petugas perpustakaan sudah berada di sekolah menyambut siswa belajar.
- c. Peduli lingkungan
 - Membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
 - Mengambil sampah yang berserakan.
 - Tidak mencoret tembok, bangku atau fasilitas perpustakaan.
- d. Peduli sosial
 - Mengumpulkan barang-barang yang masih layak pakai khususnya buku di Perpustakaan dan menyumbangkannya pada yang membutuhkan, 1 kali setahun biasanya pada acara bakti sosial.
- e. Kejujuran
 - Menyediakan tempat temuan barang hilang.

- Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
 - Menyediakan tempat penitipan barang (tas)
- f. Cinta tanah air
 - Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - Memajang foto presiden dan wakil presiden serta lambang Negara.
 - Memajang foto para pahlawan nasional.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Raditya berperan dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perpustakaan Raditya dengan koleksi bahan pustaka, layanan, dan tata tertibnya mempunyai peranan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri Lasem. Peranannya adalah sebagai agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya, karena Perpustakaan Raditya menjadi tempat rujukan, sumber informasi, dan pembentukan karakter siswa secara langsung maupun tidak langsung.
2. Dengan koleksi bahan pustaka Perpustakaan Raditya dapat menjadi penggugah aspirasi dan inspirasi untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan apa yang dibacanya, dan akhirnya dapat mempengaruhi pikiran dan kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menumbuhkan jiwa gemar membaca siswa.
3. Layanan Perpustakaan Raditya mendidik siswa untuk mengikuti proses, alur kegiatan dan kebiasaan di Perpustakaan, dengan pembiasaan itu siswa akhirnya terbiasa untuk jujur, tanggungjawab, dan melakukannya dalam kesehariannya.
4. Adanya tata tertib perpustakaan juga dapat membentuk dan membiasakan siswa untuk mematuhi aturan yang ada sehingga dapat membiasakan dan membentuk disiplin dan tanggung jawab siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tidak hanya kurikulum dan ekstrakurikuler saja yang berperan dalam pengembangan karakter siswa SMA Negeri 1 Lasem, akan tetapi adanya Perpustakaan Raditya juga ikut berperan dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Lasem. Siswa termotivasi, terinspirasi, dan terbiasa untuk melakukan hal positif yang bisa menjadikannya menjadi lebih baik. Karakter yang bisa dibentuk di Perpustakaan Raditya adalah disiplin, tanggung jawab, cinta kebersihan, cinta tanah air, kejujuran, taqwa kepada Tuhan, mandiri, hormat dan santun, peduli lingkungan, peduli sosial, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, toleransi, cinta damai, dan keberanian.

Daftar Pustaka

- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- _____. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Marwan. 2012. "Tata tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/10108/2/BAB%20II%2C%20III.pdf>. Akses 2 Januari 2014.
- Megapolitan. 2012. *Tawuran Antar pelajar*. [online] (<http://www.megapolitan.com>, diakses 21 Desember 2012).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surabaya: Yuma Pustaka.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat Edisi Revisi*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (StudidanKarier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widiyanto. 2014. "Olahraga upaya membangun karakter siswa". Dalam http://search.tb.ask.com/search/GGmain.jhtml?searchfor=daftar%20pustaka%20anifral%20hendri%202008%20ekskul%20olahraga%20membangun%20karakter%20siswa&cb=AW7&p2=^AW7^xmd055^YYA^id&n=780bfb89&qid=dfd0db0c72464e77899cf6216a63d684&ord=1&ptb=2F27E9F2-B569-4549-930E-32076B155D4D&ct=sc&si=YO_SAF_INTL_INDO_35&pg=GGmain&ots=1402235110661&ss=sub&pn=1&st=hp&tpr=sc. Akses 2 Januari 2014.
- Yusup, Pawit M. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Amiruddin, M. Ali. 2013. "Undang-undang No. 43 Tahun 2007". Dalam http://www.slideshare.net/M_AliAmiruddin/undangundang-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan. Akses 23 Juni 2014.